

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di perkembangan zaman seperti ini permasalahan ekonomi tidak bisa lepas dari sektor perbankan. Bank merupakan perusahaan yang beraktivitas dalam bidang keuangan. Perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Sektor perbankan itu memiliki beberapa peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi yang semakin terintegrasi secara global maka akan saling berkaitan dengan perekonomian di satu negara lainnya. Hal tersebut yang akan menyebabkan krisisnya perekonomian di suatu negara. Di dalam sektor perbankan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai menyalurkan dana masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya. Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang dapat membina dan mengawasi bank-bank tersebut secara efektif. Kesehatan bank mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap laporan keuangan bank yang disesuaikan dengan standar Bank Indonesia yang mencerminkan kondisi keuangan perbankan pada periode tertentu secara keseluruhan. Dari laporan keuangan bank akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan memuat informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis – jenis kekayaan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan juga tergambar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2012:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi atau keadaan dari suatu perusahaan, dimana selanjutnya informasi itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Secara umum kinerja keuangan sebuah bank dapat tercermin pada laporan keuangan yang terdiri dari berbagai perhitungan rasio - rasio keuangan (Nugroho,2011:13). Kesehatan sebuah bank sangat jelas terlihat berdasarkan kinerja keuangannya yang terutama dicerminkan dari aspek profitabilitasnya

(Prastiyaningtyas, 2010:8). Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal menanamkan dana pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat memenuhi harapannya. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat bahwa bank tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset serta sumber-sumber dana yang memiliki secara profesional.

Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal serta investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Pasar modal yang menjadi salah satu sasaran bagi bank untuk memperoleh dana dari masyarakat yang dibutuhkan bagi kegiatan usahanya. Dengan adanya pasar modal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal, bank harus mampu menawarkan saham yang telah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi pesaing antar perusahaan perbankan. Satu hal penting bagi investor/pemegang saham saat melakukan investasi dana ke instrumen saham perusahaan pasti akan mengharapkan return yang setinggi-tingginya. Dengan semakin banyak peminat untuk berinvestasi di bank maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Berikut ini daftar seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Dari direktori tersebut, jumlah bank umum selama periode penelitian sejumlah 32 bank.

Tabel 1. Daftar Bank Umum yang Terdaftar BEI 2019-2020

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BRNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
No.	Kode Saham	Nama Emiten
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk.

12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
14	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
15	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
16	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk.
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
21	BNLI	Bank Permata Tbk.
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
23	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.
29	MEGA	Bank Mega Tbk.
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
31	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
32	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Sumber : Direktori Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Pergerakan harga saham yang berfluktuasi dengan tingkat pertumbuhan saham yang berbeda-beda pada setiap tahunnya membuat investor berhati-hati dalam melakukan investasi di dalam saham. Bagi investor harga saham menunjukkan kepercayaan para pelaku pasar terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi terhadap saham di Bursa Efek. Saham-saham di sektor perbankan masih menjadi primadona bagi investor dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia. Ini terbukti dari sepuluh emiten dengan tingkat kapitalisasi terbesar, empat diantaranya adalah emiten perbankan, yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk, Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Mandiri, Tbk, dan PT. Bank Nasional Indonesia, Tbk, dimana PT. Bank Central Asia menduduki peringkat tertinggi dalam

kapitalisasi. Berikut beberapa data harga saham Bank tahun 2017-2019 yaitu:

Tabel 2. Data Harga Saham Bank 2017-2019

No	Kode Saham	Tahun	Harga Saham
1	BBKP	2017	Rp 750
		2018	Rp 700
		2019	Rp 640
2	BBTN	2017	Rp 1.205
		2018	Rp 1.295
		2019	Rp 1.740
3	BMRI	2017	Rp 5.387
		2018	Rp 4.562
		2019	Rp 5.787
4	BBRI	2017	Rp 11.650
		2018	Rp 11.425
		2019	Rp 11.675
5	BTPN	2017	Rp 3.950
		2018	Rp 2.400
		2019	Rp 4.300
6	BVIC	2017	Rp 120
		2018	Rp 105
		2019	Rp 108
7	MAYA	2017	Rp 1.617
		2018	Rp 1.761
		2019	Rp 3.031
8	MEGA	2017	Rp 2.000
		2018	Rp 3.275
		2019	Rp 2.550
9	PNBN	2017	Rp 1.165
		2018	Rp 820
		2019	Rp 750
10	BNCB	2017	Rp 1.000
		2018	Rp 1.000
		2019	Rp 1.098
11	BACA	2017	Rp 96
		2018	Rp 205
		2019	Rp 206
12	BBCA	2017	Rp 13.125
		2018	Rp 13.300

		2019	Rp 15.500
13	BBNI	2017	Rp 6.100
		2018	Rp 4.990
		2019	Rp 5.525
14	BBNP	2017	Rp 2.310
		2018	Rp 1.860
		2019	Rp 1.910
15	BDMN	2017	Rp 4.525
		2018	Rp 3.200
		2019	Rp 3.710
16	BJBR	2017	Rp 730
		2018	Rp 755
		2019	Rp 3.390
17	BNGA	2017	Rp 835
		2018	Rp 595
		2019	Rp 845
18	INPC	2017	Rp 79
		2018	Rp 64
		2019	Rp 73
19	MCOR	2017	Rp 120
		2018	Rp175
		2019	Rp148
20	NISP	2017	Rp 1.360
		2018	Rp 1.275
		2019	Rp 2.070
21	BNLI	2017	Rp 1.305
		2018	Rp 1.395
		2019	Rp 1.740
22	BSIM	2017	Rp 3.387
		2018	Rp 4.562
		2019	Rp 5.787
No	Kode Saham	Tahun	Harga Saham
24	BCIC	2018	Rp 10.425
		2019	Rp 11.675
		2017	Rp 2.950
		2018	Rp 2.400
25	BEKS	2019	Rp 3.300
		2017	Rp 320
		2018	Rp 305
		2019	Rp 308

26	BJBR	2017	Rp 2.617
		2018	Rp 2.761
		2019	Rp 3.031
27	BJTM	2017	Rp 1.000
		2018	Rp 2.275
		2019	Rp 2.550
28	BKSW	2017	Rp 2.165
		2018	Rp 820
		2019	Rp 750
29	AGRO	2017	Rp 1.098
		2018	Rp 2.050
		2019	Rp 2.098
30	BNBA	2017	Rp 96
		2018	Rp 305
		2019	Rp 506
31	BABP	2017	Rp 11.125
		2018	Rp 11.300
		2019	Rp 13.500
32	BAEK	2017	Rp 7.100
		2018	Rp 5.990
		2019	Rp 5.525

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Permasalahan lain yang ditimbulkan adalah menurunnya kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam bentuk kinerja keuangan. Kondisi ini mendorong banyak pihak khususnya pemerintah untuk membuat kebijakan ketentuan permodalan minimum bagi industri perbankan juga melakukan penilaian atas kesehatan bank. Kepercayaan nasabah dan investor memaksa setiap bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik, sebab semakin baik kinerja pada suatu bank

tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang di investasikan juga semakin besar.

Pengawasan terhadap semua kegiatan yang dilakukan di perusahaan perbankan selalu dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi, wewenang, dan tugas pengaturan dan pengawasan sektor perusahaan perbankan Indonesia dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tabel 1 menunjukkan kinerja perbankan Indonesia dari tahun 2019 – 2020 yang bersumber dari situs resmi OJK.

Tabel 3. Kinerja Bank Umum di Indonesia Periode 2019 – 2020

No	Keterangan	Kinerja Bank Umum	
		2019	2020
1	ROA (%)	2,32	2,36
2	CAR (%)	19,00	18,52
3	NPL (%)	2,06	2,11
4	LDR (%)	92,11	95,45
5	NIM (%)	13.2	13.8
6	BOPO (%)	8.38	5.86
7	ROE (%)	2.552	12.13

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel , pada tahun 2019 – 2020 kinerja bank secara umum dapat dikatakan lebih baik, karena terjadi peningkatan pada nilai rata – rata rasio *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* meskipun pada tahun 2020 CAR mengalami sedikit penurunan. Non Performing Loan (NPL) yaitu risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Kasmir, 2010:103). Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan

total pendapatan bunga yang akan mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan pada ROA. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan kepada kinerja bank dan harga saham akan mengalami kenaikan. Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan sehingga semakin tinggi modal bank dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham.

Pengukuran kinerja perusahaan perbankan dapat dilakukan melalui pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Beberapa indikator kuantitatif penilaian perbankan dengan menggunakan pendekatan RGEC adalah (1) *Risk Profile: NonPerforming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR)* ; (2) *Earnings: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* ; (3) *Capital: Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berdasarkan masalah tersebut, untuk itu penulis mengajukan judul penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Indeks Harga Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidaksehatan bank menurunkan harga saham pada Bursa Efek Indonesia.
2. Jumlah kredit yang rendah untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan mengurangi jumlah kemampuan likuiditas bank dan mengurangi kepercayaan investor.
3. Kenaikan kredit macet akan mengakibatkan kerugian bank yang berdampak pada Harga Saham.
4. Kecilnya permodalan bank mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Harga Saham.
5. Dengan kredit yang tinggi dapat mempengaruhi perubahan suku bunga dan mengurangi pendapatan bunga bersih.
6. Adanya perbedaan penelitian terdahulu mengenai NPL,LDR,ROA,ROE,NIM,BOPO DAN CAR terhadap Harga Saham.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI?
2. Apakah *NonPerforming Loan* (NPL) Berpengaruh Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) Berpengaruh Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI?
6. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Berpengaruh Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI
2. Untuk mengetahui Pengaruh *NonPerforming Loan* (NPL) Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI
6. Untuk mengetahui Pengaruh Beban Operasional terhadap Operasional Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi perkembangan perbankan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi Universitas

Dalam peneliti ini dapat memanfaatkan untuk sumber referensi bagi pihak yang akan membutuhkan, sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian tentang Pengaruh NPL,LDR,ROA,ROE,NIM,BOPO DAN CAR Terhadap Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan melengkapi bahan penelitian selanjutnya yang berguna untuk mengembangkan ilmu